

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Rumah Sakit merupakan tempat yang menyediakan pelayanan pengobatan, baik itu melalui pemberian obat-obatan atau tindakan operasi (pembedahan) yang bertujuan untuk memberikan kesembuhan bagi pasien. Tindakan operasi adalah tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif yaitu dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani (Nst et al., 2020). Tindakan operasi merupakan bentuk upaya terapi yang dapat menyebabkan ancaman pada integritas tubuh dan jiwa seseorang (Lubis, 2019).

Operasi atau pembedahan merupakan suatu penanganan medis secara invasive yang dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, injuri, atau deformitas tubuh, tindakan pembedahan akan mencederai jaringan yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis tubuh dan mempengaruhi organ tubuh lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO), jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2019 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2020 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa. Tindakan operasi di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 1,2 juta jiwa. Berdasarkan Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2019, tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pertama penanganan pola penyakit di rumah sakit se-Indonesia. (Hartoyo, 2021).

Prosedur operasi merupakan salah satu bentuk terapi medis yang dapat menimbulkan rasa takut, cemas hingga stress, karena dapat mengancam integritas tubuh, jiwa dan dapat menimbulkan rasa nyeri. Perawat mempunyai peran yang sangat penting dalam setiap tindakan operasi, yaitu salah satunya untuk membantu pasien mendapatkan informasi tentang tindakan-tindakan yang akan dilakukan agar dapat mengurangi rasa cemas yang dialami pasien.

Masa preoperatif merupakan salah satu peristiwa yang mengkhawatirkan bagi kebanyakan pasien yang akan menjalani prosedur bedah. Hal ini sering memicu respons emosional, kognitif, dan fisiologis. Tujuan utama penanganan pasien preoperatif adalah untuk menciptakan lingkungan dan kualitas hidup yang lebih baik dari pasien sebelum, selama dan setelah operasi (Valen Tamara, 2020). Persiapan pre anestesi dan reanimasi adalah langkah awal dari hasil evaluasi pra operatif khususnya anestesi dan reanimasi untuk mempersiapkan pasien, baik psikis maupun fisik serta membuat pasien tidak mengalami kecemasan agar pasien siap dan optimal untuk menjalani prosedur anestesia dan diagnostik atau pembedahan yang akan di rencanakan (Gede, 2019).

Penata anestesi dalam tugas dan fungsinya memiliki banyak kewajiban terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan. Salah satu kewajibannya adalah memberikan pendidikan kesehatan yang diperlukan pasien atau dalam hal ini penata anestesi berperan sebagai edukator. Penata anestesi bertugas meningkatkan atau mengembangkan tingkat pemahaman pasien. Hal ini sesuai dengan hak yang semestinya diterima oleh pasien yaitu menerima informasi berkaitan dengan kesakitannya, mulai dari pemahaman tentang penyakit, prosedur tindakan yang akan dilakukan sampai pada persiapan pulang pasien dalam hal ini pendidikan kesehatan merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Penyuluhan pada pasien yang akan dilakukan tindakan pembedahan diberikan dengan tujuan meningkatkan kemampuan adaptasi pasien dalam menjalani rangkaian prosedur pembedahan sehingga klien diharapkan lebih kooperatif, berpartisipasi dalam perawatan post operasi, dan mengurangi resiko komplikasi post operasi.

Informed consent diberikan untuk mengurangi tingkat kecemasan. *Informed consent* adalah suatu pemikiran tentang keputusan pemberian pengobatan atas pasien harus terjadi secara kerja sama atau kolaborasi antara tenaga medis dan pasien. Secara prinsip bahwa setiap manusia berhak untuk berperan serta dalam pengambilan keputusan yang menyangkut dirinya. (Lubis, 2019)

Pemberian informasi secara jelas kepada pasien dan keluarga tentang keadaan dan rencana yang akan dilakukan bertujuan untuk mengubah perilaku dan meningkatkan pengetahuan pasien sehingga bisa mengurangi tingkat kecemasan yang sedang dialami

pasien menjelang operasi. Hubungan perawat dengan pasien yang terapeutik diharapkan dapat mengubah perilaku pasien berubah yang positif seoptimal mungkin (Lubis, 2019). Salah satu standar prosedur dari pelayanan bedah yang akan dilakukan yaitu memberikan uraian ataupun informasi yang selengkap- lengkapnya tentang rencana tindakan yang hendak diberikan kepada pasien. Yang beralasan jika seluruh tindakan kedokteran (diagnostik, terapeutik, maupun paliatif) .(Alvionita, 2021)

Salah satu rumah sakit yang sudah mendapatkan akreditasi paripurna adalah Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung. Alasan memilih Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung sebagai lokasi tempat penelitian di karenakan berdasarkan data yang didapatkan dari di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung jumlah tindakan operasi dari bulan Mei – Agustus 2023 yang sudah terdaftar pasien pre-operasi sebanyak 239 pasien yang akan dilakukan tindakan operasi dengan Anestesi Umum dan Anestesi Spinal. Jenis tindakan operasi dengan anestesi umum sebanyak 183 pasien, sedangkan jenis tindakan operasi dengan Anestesi spinal sebanyak 56 pasien.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung yang dilakukan pada Tanggal 26 Oktober 2023 di instalasi rekam medis bagian analisis rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung, pada pemberian *Informed Consent* pasien pre operasi dilakukan di ruang bedah satu hari sebelum dilakukannya tindakan operasi. Pelaksanaan *Informed Consent* dilakukan secara langsung oleh penata anestesi yang berdinis pada sore hari. Peneliti melihat pemberian *Informed Consent* di ruang bedah Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung menggunakan lembar *Informed Consent* yang sudah ada sesuai SOP Rumah sakit berupa lembar ceklis.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Kepatuhan Pemberian *Informed Consent* oleh Penata Anestesi yang Akan Menjalani Operasi di RSUD Kota Bandung"

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada pembahasan studi kasus ini adalah " Bagaimana Kepatuhan Pemberian *Informed Consent* oleh Penata Anestesi Kepada Pasien yang Akan Menjalani Operasi di RSUD Kota Bandung?"

1.3 Tujuan dan manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1.3.1.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Kepatuhan Pemberian *Informed Consent* oleh Penata Anestesi Kepada Pasien yang Akan Menjalani Operasi di RSUD Kota Bandung.

1.3.1.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana Kepatuhan Pemberian *Informed Consent* oleh Penata Anestesi Kepada Pasien yang Akan Menjalani Operasi dengan Anestesi umum di RSUD Kota Bandung.
- b. Mengetahui bagaimana Kepatuhan Pemberian *Informed Consent* oleh Penata Anestesi Kepada Pasien yang Akan Menjalani Operasi dengan anestesi spinal di RSUD Kota Bandung.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti Hasil dari penelitian ini sebagai bahan evaluasi sejauh mana kemampuan peneliti dalam melakukan studi kasus Kepatuhan Pemberian *Informed Consent* oleh Penata Anestesi Kepada Pasien yang Akan Menjalani Operasi di RSUD Kota Bandung
- b. Bagi Akademik hasil dari penelitian ini sebagai bahan referensi pembelajaran mahasiswa dalam membuat laporan studi kasus mengenai Kepatuhan Pemberian *Informed Consent* oleh Penata Anestesi Kepada Pasien yang Akan Menjalani Operasi di RSUD Kota Bandung.
- c. Bagi Rumah Sakit hasil penelitian ini sehingga memberikan manfaat informasi mengenai hak-hak dan kewajiban yang dimiliki pasien sebagai pengguna pelayanan kesehatan sehingga merasa aman, nyaman, dan terlindungi dari tindakan medik yang akan diterima, dijadikan sebagai koreksi diri dan peningkatan motivasi kerja, serta mengembangkan wawasan profesionalisme perawat di lahan praktek melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan guna meningkatkan kerja sama dengan tim kesehatan terutama dokter sebagai mitra kerja, untuk masukan dalam membuat kebijakan dalam

pemberian pelayanan yang terbaik bagi klien, serta informasi terhadap kinerja profesionalisme penata anestesit, sebagai informasi penelitian yang dapat digunakan untuk rekomendasi penelitian selanjutnya, serta menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan pengalaman peneliti mengenai peran dalam pemberian *Informed Consent* pre operasi di ruang rawat inap.

1.4 Tempat dan waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung yang beralamat di Jl. Rumah Sakit No.22, Pakemitan, Kec. Cinambo, Kota Bandung. Waktu penelitian ini dimulai sejak Januari - Juni 2024.